

**PENGARUH EFIKASI DIRI, MOTIVASI DAN KEMANDIRIAN TERHADAP  
KEBERHASILAN USAHA WANITA**

**Siti Halimah**

[shalima228@gmail.com](mailto:shalima228@gmail.com)

**Nur Laily**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

**ABSTRACT**

*This research aims to determine and analyze the influence of self-efficacy, motivation and independence to the success of women's business in the village cake in Surabaya. Population used in this research is cake village member amounting to 65 people with amount of sample equal to 40 respondent. The technique of data analysis using multiple linear regression analysis which aims to calculate the regression coefficient to indicate the influence of self-efficacy, motivation and independence variable to business success. While the F test is used to test the feasibility of the model in the study. F test results show that the regression model can be used to predict business success. Hypothesis testing using t test. Result of research of t test by using SPSS 16 known that self-efficacy variable have positive and significant influence to business success equal to 4,156. The variable of motivation has positive and significant influence to the success of the effort of 2,934. The independence variable has a positive and significant influence to the success of the business of 2.484.*

*Keywords: self efficacy, motivation, independence, business success.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh efikasi diri, motivasi dan kemandirian terhadap keberhasilan usaha wanita pada kampung kue di Surabaya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah anggota kampung kue yang berjumlah 65 orang dengan jumlah sampel sebesar 40 orang responden. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menghitung besarnya koefisien regresi guna menunjukkan besarnya pengaruh variabel efikasi diri, motivasi dan kemandirian terhadap keberhasilan usaha. Sedangkan uji F digunakan untuk menguji kelayakan model dalam penelitian. Hasil pengujian uji F menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan usaha. Pengujian hipotesis menggunakan uji t. Hasil penelitian uji t dengan menggunakan SPSS 16 diketahui bahwa variabel efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha sebesar 4,156. Variabel motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha sebesar 2,934. Variabel kemandirian berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha sebesar 2,484.

Kata kunci : efikasi diri, motivasi, kemandirian, keberhasilan usaha.

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang sedang berkembang, tetapi memiliki tingkat pengangguran yang tinggi jika dilihat dari sumber daya manusianya. Tingginya tingkat pengangguran tersebut dikarenakan peluang kesempatan kerja lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah lulusan yang mencari kerja dari berbagai jenjang pendidikan. Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi pengangguran tersebut adalah membuka peluang sendiri dengan berwirausaha. Pilihan untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan mempunyai peluang mendapatkan pendapatan yang lebih besar daripada berkarir menjadi karyawan di perusahaan. Selain itu, dengan menjadi wirausaha dapat menyerap tenaga kerja dan membantu mengurangi jumlah pengangguran.

Wanita merupakan makhluk sosial dimana sebagian besar menganggap pekerjaan mereka hanya sebatas mengurus rumah tangga, berperan sebagai istri dan seorang ibu. Namun, seorang wanita memiliki potensi dalam peningkatan ekonomi keluarganya, sehingga peran wanita dalam bidang ekonomi perlu ditingkatkan khususnya melalui kegiatan di sektor informal. Wirausaha adalah pekerjaan produktif yang tidak mengharuskan seorang wanita keluar rumah, tetapi dapat dilakukan di dalam rumah, sehingga tetap bisa mengerjakan tugas-tugas rumah tangganya.

Efikasi diri menurut Bandura (1997) dalam Rahmadini (2011) adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, dan berusaha untuk menilai tingkatan dan kekuatan di seluruh kegiatan dan konteks.

Menurut Suryana dan Bayu (2010:86) motivasi merupakan proses psikologis yang mendasar, dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan.

Kemandirian menurut Parker (2005) kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimiliki, tahu bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri disertai dengan kemampuan mengambil resiko dan memecahkan masalah. Individu yang mandiri tidak membutuhkan petunjuk yang detail dan terus menerus tentang bagaimana mencapai hasil akhir, individu dapat bersandar pada diri sendiri.

Berkaitan dengan usaha, seorang wirausahawan pasti ingin mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain wirausahawan ingin mencapai keberhasilan usaha. Menurut Noor (2007) mengemukakan bahwa keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan bisnis dalam mencapai tujuannya. Keberhasilan usaha merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktifitas yang ada di dalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan.

Kampung Kue merupakan salah satu *home industry* yang berada di jalan Rungkut Lor Gang II Surabaya, yang menyediakan berbagai macam produksi kue basah dan kue kering. Sebagai produk kue unggulan di Kota Surabaya, dalam penjualannya sangat memerlukan upaya untuk mencapai keberhasilan usaha. Hal ini disebabkan tingginya tingkat persaingan dengan produk yang sama dan juga semakin banyaknya kue-kue modern yang lebih disukai oleh kalangan anak muda. Oleh karena itu pemilik usaha harus mempunyai keyakinan atas kemampuannya untuk menghasilkan kue-kue yang dapat memenuhi kebutuhan pasar, selain itu juga harus memiliki motivasi yang kuat untuk bekerja keras dan bertahan dalam persaingan pasar yang semakin ketat dan memiliki kemandirian untuk mengambil keputusan dalam menghadapi berbagai rintangan dan kesulitan. Efikasi diri, motivasi dan kemandirian dalam diri setiap pengusaha diharapkan mampu membangun dan mencapai keberhasilan usaha. Dari keberhasilan usaha nanti akan tercipta wirausaha yang berkompeten, yakni dari ruang lingkup yang kecil ke ruang lingkup yang lebih besar. Efikasi diri, motivasi dan kemandirian yang dimiliki setiap pengusaha juga diharapkan dapat mempengaruhi dan membangun wirausaha lainnya serta mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Efikasi Diri berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Wanita?, Apakah Motivasi berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Wanita?, Apakah Kemandirian berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Wanita?

Dengan melihat rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh Efikasi Diri terhadap Keberhasilan Usaha Wanita, Untuk mengetahui pengaruh Motivasi terhadap Keberhasilan Usaha Wanita, Untuk mengetahui pengaruh Kemandirian terhadap Keberhasilan Usaha Wanita.

## TINJAUAN TEORITIS

### Keberhasilan Usaha

Pengertian keberhasilan usaha menurut Ranto (2007:20) keberhasilan berwirausaha tidaklah identik dengan seberapa berhasil seseorang mengumpulkan uang atau harta serta menjadi kaya, karena kekayaan bisa diperoleh dengan berbagai cara sehingga menghasilkan nilai tambah. Sedangkan menurut Daulay dan Ramadini (2013) mengatakan bahwa keberhasilan usaha merupakan sesuatu keadaan yang menggambarkan keadaan lebih baik daripada sebelumnya.

Keberhasilan usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor, Hendro (2011) menyimpulkan bahwa ada sepuluh faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha, yaitu: faktor peluang, faktor manusia, faktor keuangan, faktor organisasi, faktor perencanaan, faktor pengelolaan usaha, faktor pemasaran dan penjualan, faktor administrasi, faktor peraturan pemerintahan, politik, sosial, ekonomi dan budaya lokal, dan catatan bisnis.

Keberhasilan usaha dapat diukur dengan beberapa indikator, Ozer dan Tinaztepe (2014) mengemukakan bahwa terdapat tiga indikator untuk mengukur keberhasilan usaha, yaitu: penjualan meningkat, pelanggan bertambah, keuntungan meningkat

### Efikasi Diri

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, dan berusaha untuk menilai tingkatan dan kekuatan di seluruh kegiatan dan konteks (Bandura, 1997 dalam Rahmadini, 2011). Menurut Greogory (2011: 212) efikasi diri yaitu sebagai keyakinan diri untuk mengetahui kemampuannya sehingga dapat melakukan suatu bentuk kontrol terhadap manfaat orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan sekitarnya.

Sumber efikasi diri menurut Bandura (1997) dalam Mustofa (2014) mengemukakan bahwa ada empat sumber efikasi diri, yaitu: pengalaman menguasai sesuatu (*master experience*), pengalaman vikarius (*vicarious experience*), persuasi sosial (*social persuasion*), kondisi fisik dan emosional (*arousal*).

Menurut Bandura (1997) dalam Rahmadini (2011) terdapat empat proses yang mempengaruhi efikasi diri, yaitu: proses kognitif, proses motivasi, proses afektif, proses seleksi.

### Motivasi

Pengertian motivasi menurut Endang (2012) adalah salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan. Motivasi berhubungan dengan dorongan atau kekuatan yang berada dalam diri manusia. Sedangkan menurut Suryana dan Bayu (2010:86) Motivasi merupakan proses psikologis yang mendasar, dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan.

Motivasi diukur dengan beberapa indikator, menurut Shane *et al* (2003) menyatakan bahwa terdapat delapan indikator, yaitu: kebutuhan akan prestasi, pengambilan risiko,

toleransi ketidakpastian, kepercayaan pada diri maupun orang lain, kepercayaan diri, kemerdekaan, keinginan yang kuat, kreativitas.

### **Kemandirian**

Menurut Parker (2005) kemandirian dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak bergantung kepada otoritas dan membutuhkan arahan secara penuh. Sedangkan menurut Ali dan Asrori (2010) individu yang mandiri adalah yang berani mengambil keputusan dilandasi oleh pemahaman akan segala konsekuensi dari tindakannya.

Kemandirian dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Ali dan Asrori (2010) menyatakan dengan empat faktor sebagai berikut: gen atau keturunan orang tua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah, sistem kehidupan di masyarakat.

Kemandirian diukur dengan beberapa indikator, menurut Sukirman (2017) mengemukakan bahwa terdapat enam indikator, yaitu: mampu memenuhi sendiri, tidak mudah menyerah, berani mengambil keputusan, berani bersaing, menerima keunggulan pesaing, tanggung jawab.

### **Wanita Wirausaha**

Menurut Jesurajan dan Gnanadhas (2011) ada beberapa hal yang memotivasi wanita dalam berwirausaha, yaitu: mandiri secara ekonomi, tidak puas dengan pekerjaan yang ada, pengangguran, mencari tantangan, keinginan pribadi, kebanggaan diri, tradisional atau turun temurun, kesempatan kerja, bantuan finansial, pengetahuan teknis, dorongan keluarga, penggunaan dana tidak terpakai, fasilitas infrastruktur, pengalaman kewirausahaan, potensi pasar, keinginan keluarga, status sosial, dan latar belakang keluarga.

### **Pengaruh Efikasi Diri dengan Keberhasilan Usaha**

Efikasi diri merupakan rasa percaya diri atau keyakinan diri yang dimiliki seseorang sehingga dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan berbagai hasil yang bernilai positif dan bermanfaat. Keyakinan pada diri setiap individu akan mengontrol pikiran, perasaan dan perilakunya. Proses kegagalan dan kebangkitan dalam usaha tentu menjadi suatu pengalaman yang dijalani individu yang membutuhkan keyakinan bahwa dirinya mampu menjalankan tugas dan menjadi wirausaha sukses. Efikasi diri dapat mendorong kinerja setiap individu dalam berbagai bidang termasuk minat berwirausaha. Oleh karena itu, dalam membuka suatu usaha atau bisnis diperlukan keyakinan diri terhadap kemampuannya agar usaha yang dijalankan dapat berhasil (Luthans, 2008).

### **Pengaruh Motivasi dengan Keberhasilan Usaha**

Motivasi dalam kewirausahaan meliputi motivasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan kewirausahaan, seperti tujuan yang melibatkan pengenalan dan eksploitasi terhadap peluang bisnis. Motivasi untuk mengembangkan usaha baru diperlukan bukan hanya oleh rasa percaya diri dalam hal kemampuannya untuk berhasil, namun juga oleh kemampuannya dalam mengakses informasi mengenai peluang kewirausahaan (Baron *et al*, 2007).

Motivasi berkaitan dengan sejauhmana komitmen seseorang terhadap pekerjaannya dalam mencapai suatu tujuan usaha. Seseorang yang memiliki motivasi yang rendah tidak akan mempunyai komitmen dalam menjalankan usaha ataupun pekerjaannya yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu usaha.

### **Pengaruh Kemandirian dengan Keberhasilan Usaha**

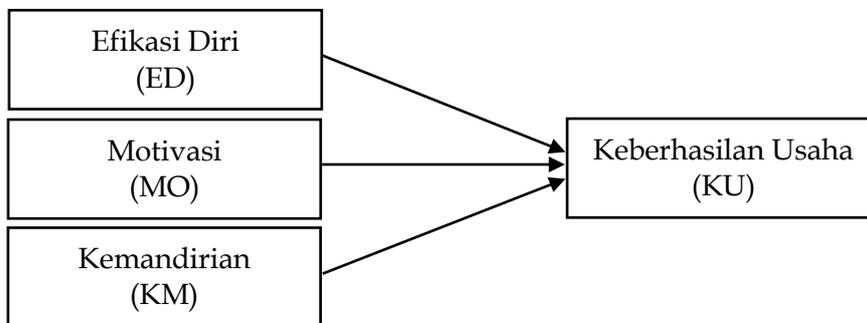
Kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimiliki, tahu bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri disertai dengan

kemampuan mengambil resiko dan memecahkan masalah. Individu yang mandiri tidak membutuhkan petunjuk yang detail dan terus menerus tentang bagaimana mencapai hasil akhir, individu dapat bersandar pada diri sendiri. Kemandirian berkenaan dengan tugas dan keterampilan bagaimana mengerjakan sesuatu, mencapai dan bagaimana cara mengelolanya (Parker, 2005).

Sikap mandiri dalam aktifitas usahanya perlu dimiliki oleh setiap individu. Tujuannya agar individu mampu melakukan segala sesuatu dengan tidak bergantung pada orang lain saat menghadapi situasi sulit maupun tercapainya kesuksesan dalam usahanya. Wirausaha yang mandiri akan bergantung kepada dirinya sendiri tanpa mengharapkan bantuan emosional orang lain. Dengan demikian, wirausaha yang mandiri akan lebih mampu melakukan inovasi-inovasi, berkreasi yang berhubungan dengan usahanya dan mengembangkan potensi yang dimilikinya demi tercapainya keberhasilan dalam usahanya.

### Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tinjauan teori yang telah dikemukakan, maka dapat digambarkan rerangka pemikiran yaitu:



Gambar 1  
Kerangka Konseptual

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota UMKM yang berada di paguyupan kampung kue di Surabaya.

#### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi secara keseluruhan

e = kesalahan pengambilan sampel, misalnya 1%

Berdasarkan rumus di atas jumlah ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

N = 65 orang

e = 1% (0,01)

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{65}{1+65(0,01)} \\
 &= \frac{65}{1,65} \\
 &= 39,393 \text{ responden atau } 40 \text{ responden}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan, maka dari jumlah populasi 65 orang diperoleh sampel sebanyak 40 orang yang akan menjadi responden dipenelitian ini. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang anggota UMKM yang berada di paguyuban kampung kue di Surabaya. Penentuan sampel dapat menggunakan metode *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2012:122).

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dengan melakukan wawancara langsung kepada anggota kampung kue untuk pengambilan data, peneliti menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada anggota kampung kue. Data sekunder melalui buku, jurnal dan data yang berasal dari pihak atau ketua kampung kue seperti profil dan struktur organisasi.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang menjadi obyek pengamatan yang didasarkan pada sifat atau hal-hal yang dapat didefinisikan, diamati dan diobservasi. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (variabel bebas)
  - a. Efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, dan berusaha untuk menilai tingkatan dan kekuatan di seluruh kegiatan dan konteks.
  - b. Motivasi merupakan sesuatu yang melatar belakangi atau mendorong seseorang melakukan aktivitas dan memberi energi yang mengarah pada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan dengan membuka suatu usaha atau bisnis.
  - c. Kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimiliki, tahu bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri disertai dengan kemampuan mengambil resiko dan memecahkan masalah.
2. Variabel dependen (variabel terikat)
  - a. Keberhasilan usaha merupakan sesuatu keadaan yang menggambarkan keadaan lebih baik daripada sebelumnya.

### Teknik Analisis Data

#### Uji Validitas

Uji validitas menurut Ghozali (2011:45) digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Dalam hal ini koefisien korelasi yang nilai signifikannya lebih kecil dari 5% (*level of significance*) menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan tersebut sudah sesuai sebagai pembentuk indikator. Dasar analisis yang digunakan untuk pengujian validitas sebagai berikut:

- a. Jika  $\text{sig} < (\alpha) 0,05$  maka butir atau variabel tersebut valid.
- b. Jika  $\text{sig} > (\alpha) 0,05$  maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

#### Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2011:47) mengatakan reliabilitas adalah suatu angka yang menunjukkan konsistensi suatu alat ukur didalam mengukur obyek yang sama. Dalam

penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *one shot method* atau pengukuran sekali saja. Untuk mengukur reliabilitas dengan melihat *cronbach alpha*. Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh antara efikasi diri (ED), motivasi (MO), dan kemandirian (KM) sebagai variabel independen (bebas) terhadap keberhasilan usaha (KU) sebagai variabel dependen (terikat). Adapun bentuk regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$KU = a + b_1ED + b_2MO + b_3KM$$

Keterangan:

KU	= variabel terikat keberhasilan usaha
a	= konstanta
b <sub>1</sub> ,...,b <sub>3</sub>	= koefisien regresi variabel bebas 1 sampai 3
ED	= variabel bebas efikasi diri
MO	= variabel bebas motivasi
KM	= variabel bebas kemandirian

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas adalah dengan melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal dari grafik, dasar pengambilan keputusan adalah:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan *VIF* > 10, maka terdapat korelasi yang terlalu besar di antara salah satu variabel bebas dengan variabel-variabel bebas yang lain (terjadi multikolinieritas).
- Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Dasar dalam pengambilan keputusan:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas).
- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau R-square merupakan alat ukur untuk melihat besarnya pengaruh antara variabel independen yaitu efikasi diri, motivasi dan kemandirian terhadap perubahan variabel dependen yaitu keberhasilan usaha secara serempak atau simultan (Ghozali, 2011: 97). Koefisien korelasi ( $R$ ) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) diatas dihitung dengan menggunakan program SPSS.

- a. Jika  $R^2 = 1$  atau mendekati 1, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah memiliki hubungan yang sangat kuat dan variabel bebas lain yang mempengaruhi variabel terikat semakin kecil.
- b. Jika  $R^2 = 0$  atau mendekati 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah memiliki hubungan yang sangat lemah dan variabel bebas lain yang mempengaruhi variabel terikat semakin besar.

#### Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji kesesuaian model regresi linier berganda dalam mengukur pengaruh secara simultan variabel independent (bebas) terhadap variabel dependent (terikat). Untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji F pada tingkat  $\alpha$  sebesar 5% (Ghozali, 2013:98). Kriteria pengujian:

- a. Jika nilai F Value  $> 0,05$ , maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat digunakan untuk analisis berikutnya.
- b. Jika nilai F Value  $< 0,05$ , maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2011:98). Pengujian dilakukan dengan menggunakan penentuan level signifikan  $\alpha$  adalah sebesar  $0,05 = 5\%$ . Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $t > 0,05$  maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai  $t < 0,05$  maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Dari perhitungan menggunakan SPSS yang ditunjukkan pada Tabel 1 bahwa semua butir pernyataan yang mengukur keseluruhan item dinyatakan valid karena menghasilkan nilai signifikansi  $< 0,05$ .

Tabel 1  
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Pearson Correlation	Sig.	Keterangan
Efikasi Diri (ED)	ED.1	0,745	0,000	Valid
	ED.2	0,766	0,000	Valid
	ED.3	0,817	0,000	Valid
	ED.4	0,641	0,000	Valid
Motivasi (MO)	MO.1	0,681	0,000	Valid
	MO.2	0,656	0,000	Valid
	MO.3	0,718	0,000	Valid
	MO.4	0,576	0,000	Valid
	MO.5	0,739	0,000	Valid
	MO.6	0,795	0,000	Valid
	MO.7	0,781	0,000	Valid
	MO.8	0,792	0,000	Valid
Kemandirian (KM)	KM.1	0,805	0,000	Valid
	KM.2	0,746	0,000	Valid
	KM.3	0,851	0,000	Valid
	KM.4	0,784	0,000	Valid
	KM.5	0,772	0,000	Valid
	KM.6	0,756	0,000	Valid
Keberhasilan Usaha (KU)	KU.1	0,782	0,000	Valid
	KU.2	0,743	0,000	Valid
	KU.3	0,760	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah tahun 2018

### Uji Reliabilitas

Tabel 2  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Efikasi diri (X1)	0,730	Reliabel
Motivasi (X2)	0,864	Reliabel
Kemandirian (X3)	0,871	Reliabel
Keberhasilan Usaha (Y)	0,633	Reliabel

Sumber: Data primer diolah tahun 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang digunakan dalam model penelitian yaitu efikasi diri, motivasi, dan kemandirian terhadap keberhasilan usaha anggota kampung kue secara linier. Dari pengujian yang telah dilakukan melalui regresi berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Linier Berganda**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.719	.391			1.839	.074
ED	.368	.089	.448		4.156	.000
MO	.260	.089	.341		2.934	.006
KM	.188	.076	.264		2.484	.018

a. *Dependent Variable:* KU

Sumber: Data primer diolah tahun 2018

Berdasarkan Tabel 3 dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$KU = 0,719 + 0,368ED + 0,260MO + 0,188KM + e$$

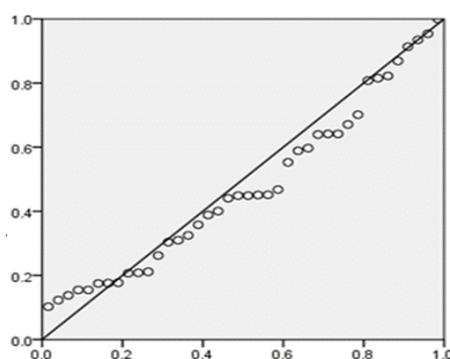
Berdasarkan model regresi linier berganda diatas dapat di jelaskan bahwa:

1. Konstanta (a) merupakan intersep garis regresi dengan Keberhasilan Usaha (KU) jika ED, MO, dan KM = 0, yang menunjukkan bahwa besarnya variabel independen yang digunakan dalam model penelitian sebesar konstanta tersebut. Besarnya nilai konstanta (a) adalah 0,719 menunjukkan bahwa jika variabel bebas yang terdiri dari efikasi diri, motivasi, dan kemandirian = 0, maka variabel terikat yaitu keberhasilan usaha sebesar 0,719.
2. Koefisien regresi efikasi diri (b1) = 0,368 menunjukkan arah hubungan yang positif artinya apabila variabel efikasi diri naik sebesar satu satuan, maka variabel keberhasilan usaha akan naik sebesar 0,368.
3. Koefisien regresi motivasi (b2) = 0,260 menunjukkan arah hubungan yang positif artinya apabila variabel motivasi naik sebesar satu satuan, maka variabel keberhasilan usaha akan naik sebesar 0,260.
4. Koefisien regresi kemandirian (b3) = 0,188 menunjukkan arah hubungan yang positif artinya apabila kemandirian naik sebesar satu-satuan, maka variabel keberhasilan usaha akan naik sebesar 0,188.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan grafik normalitas disajikan dalam gambar berikut:



Sumber: Data diolah tahun 2018

Gambar 2

Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot

Berdasarkan hasil grafik plot normal dapat diketahui berada di sepanjang garis 45°, hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data pada model tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

**Uji Multikolinieritas**

Hasil Uji Multikolinieritas yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

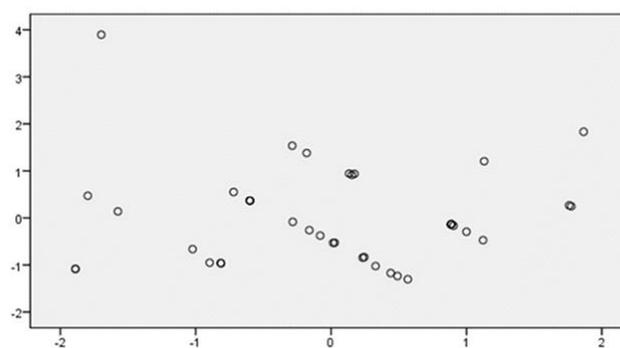
Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Efikasi diri (ED)	0,771	1,297	Non Multikolinearitas
Motivasi (MO)	0,662	1,510	Non Multikolinearitas
Kemandirian (KM)	0,789	1,267	Non Multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah tahun 2018

Berdasarkan pada Tabel 4, diketahui bahwa nilai tolerance mendekati angka 1, sedangkan besarnya nilai *Variance Influence Factor* (VIF) pada seluruh variabel bebas yang dijadikan model penelitian lebih kecil dari 10. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, maka dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bisa disebut juga dengan bebas multikolinieritas, sehingga seluruh variabel independen (X) tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

**Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika variance berbeda disebut heteroskedastisitas. Grafik pengujian heteroskedastisitas disajikan dengan menggunakan grafik *scatterplot* sebagai berikut:



Sumber: Data diolah tahun 2018

**Gambar 3**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan Gambar 3 terlihat titik-titik yang menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola yang jelas, tersebar diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas pada model penelitian ini.

### Hasil Uji Kelayakan Model Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase kontribusi variabel efikasi diri, motivasi dan kemandirian secara bersama-sama terhadap keberhasilan usaha anggota kampung kue.

Tabel 5  
Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.823 <sup>a</sup>	.678	.651	.21005	

a. Predictors: (Constant), ED, MO, KM

b. Dependent Variable: KU

Sumber: Data primer diolah tahun 2018

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan nilai R<sup>2</sup> (*R square*) sebesar 0,678 atau sebesar 67,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel keberhasilan usaha yang dapat dijelaskan oleh variabel efikasi diri, motivasi dan kemandirian adalah sebesar 67,8%, sedangkan sisanya 32,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

### Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah substruktur model yang digunakan telah layak atau dinyatakan baik (*good of fit*), sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian adalah jika angka signifikansi (*sig*) hasil perhitungan lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 0,05, maka model dikatakan layak untuk digunakan. Hasil uji F model regresi dapat dilihat pada Tabel 6, sebagai berikut:

Tabel 6  
Uji F

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.345	3	1.115	25.273	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.588	36	.044		
	Total	4.933	39			

a. Predictors: (Constant), ED, MO, KM

b. Dependent Variable: KU

Sumber: Data primer diolah tahun 2018

Berdasarkan Tabel 6, tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa penelitian ini telah layak digunakan. Hasil ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya suatu keberhasilan usaha anggota kampung kue ditentukan oleh seberapa baik persepsi mereka atas efikasi diri, motivasi, dan kemandirian. Dan model tersebut dapat dikatakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi. Jika signifikansi < 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan.

Dari tabel pengujian hipotesis secara parsial didapat hasil uji t seperti yang tersaji pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7  
Hasil Uji t

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.719	.391			1.839	.074
ED	.368	.089	.448		4.156	.000
MO	.260	.089	.341		2.934	.006
KM	.188	.076	.264		2.484	.018

a. Dependent Variable: KU

Sumber: Data primer diolah tahun 2018

Berdasarkan Tabel 7 diatas, diketahui hasil pengujian hipotesis penelitian yang ditunjukkan dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pengujian Hipotesis 1:

Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha anggota kampung kue.

Berdasarkan hasil dari Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel efikasi diri memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Untuk memutuskan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak, maka ditetapkan *alpha* (tingkat signifikansi) sebesar 5% sehingga keputusan untuk menolak adalah jika  $H_0$  mempunyai nilai sig < 0,05 untuk koefisien setiap variabel. Apabila nilai sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil uji t yang menyatakan bahwa variabel efikasi diri memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan nilai t-hitung yang yang diperoleh yaitu 4,156 lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1,687. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan efikasi diri berpengaruh terhadap keberhasilan usaha dan dinyatakan diterima.

#### 2. Pengujian Hipotesis 2:

Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha anggota kampung kue.

Berdasarkan hasil dari Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel motivasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006. Untuk memutuskan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak, maka ditetapkan *alpha* (tingkat signifikansi) sebesar 5% sehingga keputusan untuk menolak adalah jika  $H_0$  mempunyai nilai sig < 0,05 untuk koefisien setiap variabel. Apabila nilai sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil uji t yang menyatakan bahwa variabel motivasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan nilai t-hitung yang yang diperoleh yaitu 2,934 lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1,687.

Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan motivasi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha dan dinyatakan diterima.

### 3. Pengujian Hipotesis 3:

Kemandirian berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha anggota kampung kue.

Berdasarkan hasil dari Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel kemandirian memiliki nilai signifikansi sebesar 0,018. Untuk memutuskan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak, maka ditetapkan alpha (tingkat signifikansi) sebesar 5% sehingga keputusan untuk menolak adalah jika  $H_0$  mempunyai nilai sig < 0,05 untuk koefisien setiap variabel. Apabila nilai sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil uji t yang menyatakan bahwa variabel kemandirian memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,018 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan nilai t-hitung yang diperoleh yaitu 2,484 lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1,687. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan kemandirian berpengaruh terhadap keberhasilan usaha dan dinyatakan diterima.

## **Pembahasan**

Berikut ini adalah pembahasan dari masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian ini.

### **Pengaruh Efikasi Diri terhadap Keberhasilan Usaha**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Artinya setiap anggota Kampung Kue sebagian besar memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya untuk mencapai keberhasilan suatu usaha dengan membantu pendapatan keluarga, adanya motivasi yang berkaitan dengan usaha, mengeluarkan ide-ide baru dalam menghadapi persaingan, dan meraih kesuksesan meski dalam keadaan sulit. Keyakinan yang dimiliki oleh setiap anggota Kampung Kue ini akan mengontrol pikiran, perasaan dan perilakunya. Proses kegagalan dan kebangkitan yang dihadapi akan menjadi suatu pengalaman dan membutuhkan keyakinan bahwa dirinya mampu menjalankan tugas dan menjadi wirausaha sukses.

### **Pengaruh Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Hal ini dapat dilihat dari hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada anggota Kampung Kue yang menunjukkan bahwa kompetisi yang dilakukan untuk mencapai kebutuhan akan prestasi yang tinggi, berani membuka usaha dengan risiko kerugian, memiliki sifat toleransi ketidakpastian meski belum mengetahui hasilnya, mampu membuka usaha sendiri maupun mempekerjakan orang sekitar, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, bertindak bebas dari tekanan orang lain, memiliki keinginan untuk memajukan masyarakat sekitar, dan memiliki kreativitas dalam membuat produk yang unik. Setiap anggota Kampung Kue yang menyadari adanya dorongan untuk bisa hidup mandiri akan dengan sendirinya melakukan wirausaha. Anggota Kampung Kue yang telah memiliki motivasi yang besar secara tidak langsung akan meningkatkan minat berwirausaha, sehingga mampu untuk mencapai keberhasilan suatu usaha.

### **Pengaruh Kemandirian Terhadap Keberhasilan Usaha**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Artinya sebagian besar anggota Kampung Kue dalam meningkatkan minat berwirausaha dipengaruhi oleh kemampuannya memenuhi kebutuhan sendiri, memiliki sifat tidak mudah menyerah meski gagal, berani mengambil keputusan meski belum mengetahui hasilnya, berani bersaing dengan orang lain, selalu menerima

keunggulan pesaing secara sportif, bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan dalam mencapai keberhasilan usaha. Individu yang memiliki kemandirian akan mampu memotivasi dirinya untuk bertahan dalam keadaan sulit dan tidak bergantung pada orang lain serta dapat menerima kegagalan. Individu yang mandiri akan mampu melakukan ide-ide kreatif yang berhubungan dengan usahanya dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk tercapainya keberhasilan usaha yang dijalankan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pada hasil pembahasan, maka dapat dijelaskan kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Efikasi diri berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha pada anggota Kampung Kue, dengan adanya efikasi diri yang tinggi menjadikan individu lebih kreatif dan semakin besar untuk membuka peluang usaha sehingga keberhasilan usaha yang dicapai pada setiap individu menjadi meningkat dan berdampak positif terhadap kemajuan UMKM Kampung Kue.

Motivasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha pada anggota Kampung Kue, dengan pemberian motivasi tersebut membuat individu merasa terdorong untuk bisa hidup mandiri sehingga menjadikan usaha tersebut maju.

Kemandirian berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha pada anggota Kampung Kue, kondisi ini mengindikasikan bahwa kemandirian berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan usaha setiap individu.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan diatas, maka dapat diambil saran-saran yang dapat diajukan yaitu sebagai berikut:

Bagi anggota UMKM pada Kampung Kue diharapkan dapat membangun keyakinan diri dan memiliki sikap optimis yang mampu menggerakkan dan menumbuhkan kreativitas serta semangat dalam berwirausaha.

Bagi anggota UMKM pada Kampung Kue diharapkan lebih tanggap dan peka terhadap perubahan yang ada disekitarnya, sehingga dengan pengalaman dan ilmu yang dimiliki dengan didorong oleh motivasi dan sikap kewirausahaan yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan keberhasilan usaha serta menjadikan sebuah lapangan kerja baru.

Bagi anggota UMKM pada Kampung Kue juga diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai kemandirian dalam diri seperti kejujuran dalam berwirausaha dan pengambilan keputusan dalam menjalankan usaha, sehingga dapat meningkatkan rasa kepercayaan konsumen dan mampu menghadapi hambatan dan rintangan dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain yang memungkinkan mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan usaha, seperti pengetahuan kewirausahaan, karakteristik individu, karakteristik wirausaha dan faktor-faktor lainnya sehingga penelitian tentang keberhasilan usaha dapat mencapai kesempurnaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M. dan M. Asrori. 2010. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Bandura, A. 1997. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. W.H. Freeman and Company. New York.
- Baron, R. A., J. R. Baum, dan M. Frese. 2007. *Thepsychology of Entrepreneurship*. Lawrence Erlbaum Associates. Mahwa, Newjersey

- Daulay, R.W. dan F. Ramadini. 2013. Efikasi Diri dan Motivasi terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Foto Copy Dan Alat Tulis Kantor Di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 11(4).
- Endang, W. 2012. Analisis Faktor-faktor Motivasi Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Pengusaha UKM. *Jurnal Profit*. 6(1).
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. (Trans: Application of Multivariate Analysis using SPSS)*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS*. Edisi Ketujuh. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gregory, J.F. 2011. *Teori kepribadian*. Salemba Humanika. Jakarta.
- Hendro. 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Erlangga. Jakarta.
- Jesurajan, S. V. A. dan M. E. Gnanadhas. 2011. A Study On The Factors Motivating Women To Become Entrepreneurs in Tirunelveli District. *Asian Journal of Business and Economics*. 1(1).
- Luthans, F. 2008. *Perilaku Organisasi*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Mustofa, M. A. 2014. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, *Self Efficacy*, Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Noor, H. F. 2007. *Ekonomi Manajerial*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ozer, F. dan C. Tinaztepe. 2014. Effect of Strategic Leadership Styles on Firm Performance: A study in a Turkish SME. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 150: 778-784.
- Parker, D. K. 2005. *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri*. Prestasi Surabaya. Jakarta.
- Rahmadini, A. P. 2011. *Studi Deskriptif Mengenai Self Efficacy Terhadap Pekerjaan Pada Pegawai Staf Bidang Statistik Sosial Di Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat*. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung. Bandung.
- Ranto, B. 2007. *Manajemen Usahawan Indonesia No. 10/TH.XXXVI Oktober*. Bagian Publikasi Lembaga Management FEUI, Jakarta.
- Shane S., E. A. Locke dan C. J. Collins. 2003. Entrepreneurial Motivation. *Human Resource Management Review*. 13, pp 257-279.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan B*. Alfabeta. Bandung.
- Sukirman. 2017. Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Suryana dan Bayu. 2010. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat. Jakarta.